

PERANCANGAN *WEBSITE* PADA RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK (RPSA) BAMBU APUS SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Hendarman Lubis¹, Muhammad Ridwan Effendi²

¹Hendarman.lubis@dsn.ubharajaya.ac.id, ²Jundi79@gmail.com

Program Studi Informatika¹, Program Studi Sistem Informasi²

¹Universitas Bhayangkara Jakarta, ²Universitas Mohammad Husni Thamrin

Abstrak

Perancangan *Website* pada Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) sebagai Media Sosialisasi membahas mengenai perancangan *website* sebagai media sosialisasi kepada pihak internal dan eksternal yang berkaitan atau berhubungan dengan RPSA. Terdapat masalah pada proses penyampaian informasi dari RPSA kepada para pihak baik eksternal maupun internal dalam hal memonitoring kegiatan pelayanan terhadap klien khususnya anak. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *field research* dengan diawali oleh yaitu pengumpulan data dilapangan atau obyek dari penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat juga analisa permasalahan atau yang berjalan dan analisa pembahasan atau perancangan *website*. Hasil dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi seputar kegiatan RPSA bagi pemegang kepentingan baik internal maupun eksternal secara langsung atau online dimana dapat diakses melalui media online tanpa harus datang secara langsung ke RPSA (Rumah Perlindungan Sosial Anak) di daerah Bambu Apus Jakarta Timur.

Kata Kunci : *Perancangan Website, Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA)*

Abstract

Website Design at the Children's Social Protection Home (RPSA) as a Socialization Media discusses the design of a website as a socialization media to internal and external parties related to or related to the RPSA. There are problems in the process of delivering information from RPSA to both external and internal parties in terms of monitoring service activities for clients, especially children. The method used in this research is to use field research by starting with the data collection in the field or the object of research through observation, interviews and documentation. There is also a problem analysis or ongoing and discussion analysis or website design. The results of this study are able to provide information about RPSA activities for internal and external stakeholders directly or online which can be accessed through online media without having to come directly to the RPSA (Child Social Protection House) in the Bambu Apus area, East Jakarta.

Keywords: *Website Design, Child Social Protection House (RPSA)*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini senantiasa mengalami peningkatan pesat pada pemanfaatannya yang semakin beragam menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan manusia yang modern dan canggih. Salah satu aspek yang menjadi sorotan utama saat ini adalah penggunaan teknologi informasi

dan komunikasi sebagai media informasi dan promosi. Media promosi tidak lagi terbatas pada media cetak, elektronik berbasis televisi dan radio dengan harga yang mahal, namun ada sebuah alternatif lain dengan biaya murah yang sangat mungkin dijangkau adalah dengan memanfaatkan internet, selain jangkauan yang luas mendunia, internet juga memungkinkan pemilik usaha dan layanan

bisa langsung berinteraksi dengan calon klien. Salah satu cara yang dilakukan dalam penggunaan internet adalah membangun sebuah website. internet juga dapat menyediakan informasi tentang sebuah lembaga itu sendiri.

Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) adalah unit pelayanan perlindungan lanjut dari temporary shelter yang berfungsi memberikan perlindungan, pemulihan, rehabilitasi, advokasi dan reunifikasi bagi anak yang membutuhkan perlindungan khusus agar anak dapat tumbuh kembang secara wajar. Sedangkan temporary shelter sendiri merupakan unit pelayanan perlindungan pertama yang bersifat reponsif dan segera bagi anak-anak yang mengalami tindak kekerasan dan perlakuan salah atau yang membutuhkan perlindungan khusus. Keberadaan RPSA menjadi alternatif pelayanan rehabilitasi dan perlindungan sosial bagi anak yang mengalami permasalahan kesejahteraan sosial, yang selama ini hanya melalui panti asuhan (Renstra Kementerian Sosial 2010-2014). Dalam hal memonitoring kegiatan pelayanan terhadap kelayan khususnya anak, Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) masih belum optimal dalam memberikan informasi. Prosedur yang digunakan belum bisa langsung sampai kepada masyarakat luas. Pegawai dan Masyarakat masih kesulitan mengetahui kegiatan pelayanan terhadap anak terlantar benar-benar mendapatkan pelayanan sesuai dengan hak sebagai anak dan masyarakat ingin mengetahui kegiatan pelayanan terhadap klien Pada Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur.

Untuk itu penulis memberikan solusi dalam memperluas informasi Rumah Perlindungan Sosial Anak melalui perancangan website Rumah Perlindungan Sosial Anak Bambu Apus Jakarta Timur. Dengan website yang dinamis

dapat dijadikan sebagai media untuk sosialisasi / mempublikasikan profil Rumah Perlindungan Sosial Anak, kegiatan RPSA, fasilitas panti, pelayanan, struktur organisasi, data klien, sejarah, data pegawai, visi dan misi, serta dapat memberikan informasi dengan cepat tepat, *up to date* dan lengkap

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada, yaitu: Bagaimana merancang aplikasi berbasis website Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur sebagai Media Sosialisasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut ini tujuan yang akan dicapai yaitu perancangan Website Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur sebagai media sosialisai.

II. Kajian Literatur

2.1 Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya yang terkait dilakukan oleh Wendy Andriyan, Sarwan Septiawan, Annisa Aulya dalam jurnal Teknologi Terpadu volume 6 No.2 Desember 2020 yang berjudul **“Perancangan Website Sebagai Media Informasi Dan Peningkatan Citra Pada Smk Dewi Sartika Tangerang”**. Penelitian ini membahas perancangan website pada sekolah SMK Dewi Sartika Tangerang untuk memberikan informasi dan meningkatkan citra sekolah dimata masyarakat sehingga nantinya banyak mendatangkan siswa yang mendaftarkan diri untuk bersekolah di SMK tersebut.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Website

Website atau web merupakan layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet. Menurut Arief (2011:7), “Web adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multimedia (teks, gambar, suara, animasi, video) di dalamnya yang menggunakan protokol HTTP (hypertext transfer protokol) dan untuk mengakses menggunakan perangkat lunak yang disebut browser” [1]. Sedangkan menurut Hidayat (2010:2), menyimpulkan bahwa : Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Hubungan antara satu halaman web dengan web yang lain disebut hyperlink, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut hipertexts. [2]

2.2.2 Informasi

Menurut Kustiyaningsih dan Anamisa (2011:145), Informasi adalah suatu bentuk penyajian data yang melalui mekanisme pemrosesan, berguna bagi manajemen, informasi merupakan bahan bagi pengambilan keputusan. [3]

2.2.3 Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA)

Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) adalah unit pelayanan perlindungan lanjut dari temporary shelter yang berfungsi memberikan perlindungan, pemulihan, rehabilitasi, advokasi dan reunifikasi bagi anak yang membutuhkan perlindungan khusus agar anak dapat tumbuh kembang secara wajar. Sedangkan temporary shelter sendiri merupakan unit pelayanan perlindungan pertama yang

bersifat reponsif dan segera bagi anak-anak yang mengalami tindak kekerasan dan perlakuan salah atau yang membutuhkan perlindungan khusus. Keberadaan RPSA menjadi alternatif pelayanan rehabilitasi dan perlindungan sosial bagi anak yang mengalami permasalahan kesejahteraan sosial, yang selama ini hanya melalui panti asuhan (Renstra Kementerian Sosial 2010-2014). [4]

3. Metode Penelitian

3.1. Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Menurut Sommerville dalam Mulyanto (2009:243) fase-fase SDLC model klasik. Pada fase ini harus dikerjakan secara lengkap sehingga akan menghasilkan desain yang lengkap. Biasanya kualitas informasi yang didapat dari fase analisis kebutuhan atau analisis sistem sangat mempengaruhi kualitas sistem yang dikembangkan.

Rincian proses dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pada proses ini, dilakukan penganalisaan dan pengumpulan kebutuhan sistem yang meliputi Domain informasi, fungsi yang dibutuhkan unjuk kerja atau performansi dan antarmuka. Hasil penganalisaan dan pengumpulan tersebut di dokumentasikan dan diperlihatkan kembali kepada pelanggan.
2. Desain Pada proses desain, dilakukan penerjemahan syarat kebutuhan sebuah perancangan perangkat lunak yang diperkirakan sebelum dibuat proses pengkodean (coding). Proses ini berfokus pada struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi interface, dan detail algoritma prosedural.
3. Pengkodean Pengkodean merupakan proses menterjemahkan perancangan desain ke bentuk yang dapat

- dimengerti oleh mesin, dengan menggunakan bahasa pemrograman.
4. Test Pengujian Setelah proses pengkodean selesai, dilanjutkan dengan proses pengujian pada program perangkat lunak, baik pengujian logika internal maupun pengujian eksternal. Fungsional untuk memeriksa apakah hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan hasil yang diinginkan.
 5. Pemeliharaan Proses pemeliharaan merupakan bagian paling akhir dari siklus pengembangan dan dilakukan [5]

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan RPSA Bambu Apus Jakarta Timur. Sehingga hasil pengamatan tersebut dapat dicatat oleh penulis dan dari kegiatan observasi ini penulis dapat tahu permasalahan yang dihadapi.
2. Wawancara Dalam penyusunan tugas akhir ini, untuk mendapatkan informasi secara lengkap maka penulis melakukan suatu metode tanya jawab mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan di RPSA Bambu Apus Jakarta Timur.
3. Studi Pustaka Selain melakukan kegiatan observasi dan wawancara penulis juga melakukan studi kepustakaan melalui literatur-literatur atau referensi-referensi yang ada dipustakaan maupun dari internet berupa jurnal.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pembahasan

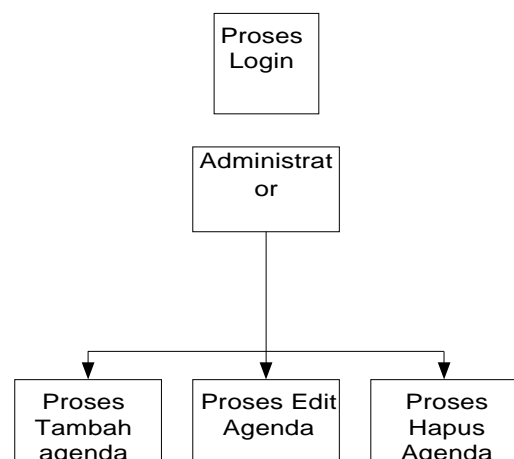
4.1.1. Aplikasi Website Dinamis

4.1.1.1. Aplikasi Agenda

Aplikasi agenda ini merupakan salah satu aplikasi web dinamis yang

diterapkan pada Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur. Data yang ditampilkan pada aplikasi ini bersifat selalu mengalami pembaharuan dan penambahan data atau informasi.

Fungsi dari aplikasi agenda ini adalah untuk menampilkan informasi mengenai agenda kegiatan yang akan diadakan oleh Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat mengetahui agenda kegiatan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur melalui website.



Gambar 1 State Transition Diagram Aplikasi Agenda Kegiatan



Gambar 2 Tampilan Aplikasi Agenda Kegiatan



Gambar 3 Aplikasi Administrator Agenda Kegiatan

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dan pada saat perancangan website dinamis Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- Website dinamis, website yang dari sisi *content* dapat ditambah, diubah atau dihapus melalui *Content*

Management System (CMS) oleh Administrator ataupun user yang telah terdaftar.

- Website dinamis Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur sebagai salah satu kebutuhan penyampaian informasi lengkap mengenai Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur.
- Dengan adanya website Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur masyarakat akan dengan mudah mengetahui adanya Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) yang berada di Bambu Apus Jakarta Timur, tujuannya adalah ketika terjadi penelantaran ataupun perlakuan salah terhadap anak, masyarakat akan dengan mudah untuk memberikan informasi kepada pihak Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bambu Apus Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arief M Rudianto. 2011. Pemrograman Web Dinamis menggunakan PHP dan MySQL. C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- [2] Hidayat, Rahmat. 2010. Cara Praktis Membangun Website Gratis. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [3] Kustiyahningsih, Yeni dan Anamisa. 2011. Pemrograman Basis Data Berbasis Web Menggunakan PHP & MySQL. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [4] Renstra Kementerian Sosial RI 2010-2014.
- [5] Mulyanto, Agus. 2009. Sistem Informasi Konsep & Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [6] M. Awaludin, "Penerapan Sistem Piranti Lunak Personal Finance Berbasis Android untuk Peningkatkan Kualitas Ekonomi Individu," *J. Sist. Inf. Univ. Suryadarma*, vol. 3, no. 2, pp. 107–114, 2018.

Jurnal :

Jurnal Teknologi Terpadu Vol. 6 No. 2 2020, hal. 79-88
<https://journal.nurulfikri.ac.id/index.php/JTT>